



Peran Gereja Dalam Mengimplementasikan Tema Teologis *Shema Israel* Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Germita Betel Alo

Virginia Maradesa

Institut Agama Kristen Negeri Manado,

Received:

28-12-

2023

Revised:

04-2024

Accepted:

04-2024

Abstract

This study aims to determine the role of GERMITA Betel Alo implementing the theological theme Shema Israel in Christian Religious Education. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques through interviews and documentation. In this study, there were 30 informants consisting of pastors, deacons and church members who were divided into three categories. From the results of data analysis, several roles of the church in implementing the theological theme of Shema Israle for PAK were obtained, namely the church being a means of repeated teaching, a place to convey the oneness of God and a place to convey God's love. The implementation of this theological theme is not only limited to learning materials but has reached concrete actions that are realized through various church programs carried out by the entire congregation.

Keywords: Christian Religious Education, Role of the Church, Shema Israel

(* Corresponding Author:

How to Cite: Maradesa. V. (2024). Peran Gereja Dalam Mengimplementasikan Tema Teologis *Shema Israel* Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Germita Betel Alo. *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5 (1), 1-16. Retrieved from virgimaradesa@gmail.com

<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/article/view/1610>

PENDAHULUAN

PAK sangat penting bagi gereja. Gereja terdorong untuk melaksanakan tugas pendidikan atau pembinaan warga jemaat. PAK merupakan suatu materi yang kuat untuk membuat jemaat mengalami pertumbuhan rohani, karena pengenalan akan Allah dapat dilakukan melalui PAK di gereja (Simanjuntak, 2018). PAK merupakan suatu materi yang kuat untuk membuat jemaat mengalami pertumbuhan rohani, karena pengenalan akan Allah dapat dilakukan melalui PAK di gereja. Orang Kristen dapat menjadi serupa dengan Allah dalam hal karakter dan akan memiliki hati yang penuh ketaatan dalam melakukan kehendak-Nya melalui pengenalan yang tepat akan Allah (Boehkle, 2003). Hal ini yang menjadikan PAK merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan di gereja.

PAK merupakan pendidikan yang mengajarkan cara memperoleh, cara mengintegrasikan pengetahuan dan cara mempraktikkannya dalam kehidupan melalui perspektif iman Kristen (Walshe, 2019). Dalam pelaksanaannya, tentu PAK harus menggunakan Alkitab sebagai sumber utama. (Stevanus, 2016) dengan tegas menyatakan mendasarkan diri pada pribadi Yesus Kristus dan Alkitab sebagai standar kehidupan orang Kristen harus menjadi dasar utama dari PAK bagi yang diselenggarakan di sekolah, di gereja dan di keluarga. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran PAK, gereja harus menjadikan Alkitab sebagai landasan utama.

Dalam Alkitab, terdapat berbagai tema teologis yang penting untuk diimplementasikan dalam PAK di gereja. Salah satu tema teologis yang penting adalah *Shema Israel* yang terdapat dalam Ulangan 6: 4-9. *Shema Israel* dalam Ulangan 6: 4-9 menjadi bukti bahwa PAK sudah ada sejak lama (Wolf, 1991) dan merupakan pengakuan dari umat yang menyatakan tentang keesaan Allah (Cook, 1981). *Shema Israel* merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan seluruh aspek kehidupan umat. (Harris, 2016) mengemukakan “*This is a God with intention, who sets boundaries around beloved children so they will have the freedom to wander about wildernesses in safety*” yang artinya Ulangan 6: 4-9 berisi kerinduan dari Allah yang kemudian diserukan oleh Musa, di mana ada norma-norma yang harus ditaati oleh umat dan merupakan hal yang wajib diajarkan kepada generasi selanjutnya, dan hal ini harus menjadi pola dalam kehidupan umat Tuhan di tanah Kanaan. Hal ini tentunya juga merupakan hal yang penting untuk diajarkan dalam PAK di gereja zaman sekarang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marbun, 2023) mendapati bahwa pentingnya penghayatan nilai-nilai teologis *Shema Israel* bagi Pendidikan Anak masa kini karena hal itu dapat membuat anak-anak mengenal identitas Tuhan, bahwa Tuhan itu Esa dan dapat mengasihi-Nya dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan. Sama halnya dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2022) mendapati bahwa pengajaran *Shema Israel* harus diterapkan sejak dini baik di rumah maupun di gereja agar anak dapat mengalami pengenalan akan Allah dan dapat mengasihi Allah sejak diri. Sangat penting bagi gereja untuk mengimplementasikan *Shema Israel* dalam Pendidikan Agama Kristen di Gereja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti aktivitas pembelajaran PAK di GERMITA Betel Alo, dengan Alkitab sebagai sumber utama pengajaran. Adanya kemalasan jemaat dalam mengikuti kegiatan pengajaran PAK. Jemaat merasa tidak tertarik untuk mengikuti pengajaran PAK karena merasa pengajaran yang berhubungan dengan Alkitab hanya bagi mereka yang sekolah teologi saja dan pengajaran bagi mereka sudah diberikan melalui khotbah di ibadah umum. Berbagai kesibukan kerja jemaat juga membuat jemaat kurang aktif dalam pelaksanaan pengajaran PAK yang dilakukan di gereja.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, penulis tertarik meneliti peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis *Shema Israel* dalam Pendidikan Agama Kristen di GERMITA Betel Alo.

KAJIAN LITERATUR

Shema Israel dapat dikatakan sebagai pengakuan iman Yahudi yang menjadi dasar pendidikan dalam Perjanjian Lama. (Baker, 2004) menyatakan bahwa merupakan pelajaran penting bagi umat generasi penerus, dengan tujuan agar umat tetap percaya kepada Allah mereka yang Esa, yang telah memilih dan menyelamatkan mereka karena kasih-Nya. *Shema Israel* merupakan pengajaran yang mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan memasuki tanah Kanaan yang telah dijanjikan Allah kepada umat-Nya setelah generasi pendahulu telah mati di padang gurun. *Shema Israel* menjadi tugas Musa yang diberikan oleh Allah untuk memberikan pengajaran kepada generasi yang akan memasuki tanah Kanaan agar mereka mengetahui sejarah mereka tentang penyelamatan Allah, pengenalan kepada pribadi Allah dan mengharuskan umat untuk meneruskan pengajaran ini kepada generasi selanjutnya agar pengajaran itu selalu tertanam bagi generasi-generasi umat Allah (Stedman, 2010). Berbagai pengajaran *Shema Israel* menjadi hal penting bagi PAK di gereja, seperti:

Pengajaran Tentang Allah Yang Esa

Dalam ayat 4, kalimat “TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa!” digunakan kata יהוה (*Yahweh*) yang berasal dari nama nasional Yahudi untuk Tuhan yang muncul sebanyak 5.321 kali dalam Alkitab. Kata ini berarti bahwa Yahwe adalah Tuhan satu-satunya bagi orang Israel (Haris, 1980). *Shema Israel* menjadi satu kesatuan awal dalam ayat 4, yaitu: Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Makna yang terdapat dalam ayat itu adalah kesatuan dalam diri Allah yang menyatakan bahwa “satu-satunya Allah (Barry G. Webb, 2006). Karena Allah adalah satu-satunya, maka hubungan antara

Allah dengan umat-Nya (Bangsa Israel) tidak boleh tercampur dengan kepercayaan-kepercayaan lain. Allah merupakan satu-satunya dan yang terpenting.

Kata “dengarlah” dalam ayat 4 memberi penekanan yang penting dalam hal ini. Kata ini berasal dari bahasa Ibrani שָׁמַע (*shama*), yang merupakan kata kerja yang berarti mendengar, mematuhi. Kata ini muncul sebanyak 1050 kali dengan penekanan keharusan untuk mendengar (Warren, 2003). Melalui *Shema Israel*, Allah berbicara dan meminta umat-Nya ”mendengar”, di mana kata ini merupakan kata *imperative* yang berarti perintah. Jadi, perintah untuk umat Allah berfokus (mendengarkan) Allah yang adalah satu-satunya sehingga umat juga harus menjaga kesetiaan itu menjadi pengajaran yang penting. Orang Yahudi telah mengajarkan perintah ini kepada anak-anak agar benar-benar tertanam dalam hati anak-anak sejak dini.

Pengajaran Untuk Mengasihi Allah

Pengajaran tentang hal ini dapat dilihat dari ayat 5. (Cairns, 2015) menyatakan bahwa kasih kepada Allah (Yahwe) berarti menuruti segala perintah Allah dengan tekad yang teguh. Sama halnya dengan (Grisanti, 2012) yang menyatakan bahwa mengasihi Tuhan berarti mengutamakan apa yang Tuhan utamakan, dan hal itu adalah mencintai Yahwe dengan tuntutan umat takut akan Allah, Berjalan di Jalan Allah, melayani Allah, berpegang teguh pada Allah dan menaati Allah (Ulangan 10: 12; 11:13; 11:22; 30:20). (Vriezen, 2009) menyatakan bahwa *Shema Israel* tidak dapat dipisahkan dari kenyataan historis yang menjadi dasar bagi Israel untuk tetap bertahan hingga kini. Mereka mempercayai Allah yang telah mengasihi mereka dan memilih mereka menjadi milik-Nya.

Melalui *Shema Israel* diperlihatkan, umat harus mengasihi Allah yang mencakup tiga hal, pertama **Hati**. Hati (*lēb*) menunjuk kepada pusat intelektual, sama dengan pikiran atau bagian rasional dari manusia. Jadi, umat Allah haruslah menyerahkan segala proses pemikiran dan perasaan kepada Tuhan untuk dibentuk dan dituntun demi kehendak Tuhan. Kedua, **Jiwa**. Dalam Bahasa Ibraninya *nephesh* berarti prinsip kehidupan. Mengasihi dengan segenap jiwa berarti menundukkan dan menyerahkan segala aspek kehidupan kita (perasaan, nafsu-keinginan) kepada kehendak Tuhan, sehingga semua bagian kehidupan manusia menjadi sarana kehendak-Nya. Ketiga, **Kekuatan**. Kekuatan dalam Bahasa Ibrani *mē.ōd* merupakan sisi fisik manusia dengan segala fungsi dan kapasitasnya. Jadi, mengasihi dengan segenap kekuatan berarti bertindak sekuat tenaga untuk menegakkan hal-hal yang dituntut oleh Allah (Cairns, 2015). Dalam menegakkan hal-hal yang dituntut Allah haruslah penuh ketaatan, dan hal ini diawali dengan pengetahuan bahwa Allah terlebih dahulu mencintai manusia dan mengutamakan kepentingan manusia (Maxwel, 1987). Kasih tersebut haruslah ditunjukkan melalui seluruh aspek kehidupan umat Tuhan.

Pengajaran Untuk Melakukan Pengajaran Berulang-Ulang

Meneruskan pengajaran kepada generasi selanjutnya merupakan perintah mutlak dalam *Shema Israel*. Dari ayat 7-9 menunjukkan perintah kepada orang tua untuk meneruskan pengajaran itu. Kata anak-anak dalam Bahasa Ibrani adalah *bēn* yang juga digunakan untuk anak-anak pada umumnya, untuk keturunan, yaitu cucu (Maxwel, 1987).

Kata "mengajarkannya berulang-ulang" (*šānan*) dalam ayat 7 menunjukkan kegiatan yang terus berlanjut. Mengajar secara berulang termasuk membicarakan saat duduk, membicarakan saat dalam perjalanan, mengajar saat berbaring dan bangun, mengikat sebagai tanda di tangan, menjadi lambang di dahi dan menuliskan pada tiang pintu dan pintu gerbang. Hal ini memperlihatkan bahwa pengajaran secara berulang-ulang harus terus dilakukan dalam setiap aktivitas hidup umat Allah. (Pazmino, 2016) menyatakan bahwa peran orang tua yang esensial dalam pendidikan kepada anak-anak menjadi fokus utama dari Ulangan 6. Untuk itu, penting bagi orang tua untuk terus melakukan pengajaran itu karena ini merupakan perintah langsung dari Allah.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan digunakan penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan data dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun secara lisan yang diperoleh dari perilaku-pelaku yang sedang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk melihat peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis *Shema Israel* dalam PAK di GERMITA Betel Alo. Untuk mengetahui hal tersebut, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dimana dilakukan wawancara semi terstruktur agar dapat menyesuaikan dengan respon dari narasumber. Selanjutnya dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi terkait topik yang sedang diteliti dari dokumen-dokumen penting seperti Alkitab, buku, jurnal dan tata gereja GERMITA.

Penelitian memperoleh data tentang implementasi tema teologis *Shema Israel* dalam PAK di gereja melalui 30 narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah 2 orang pendeta, 10 orang pelayan khusus dan 18 orang anggota jemaat, dengan kriteria: 6 orang jemaat usia 30 tahun ke-atas (Jemaat dewasa-lansia) dan 6 orang jemaat usia 17-29 tahun (pemuda), dan 6 orang usia 11-17 tahun (Anak Sekolah Minggu dan remaja). Penentuan narasumber ini ditentukan dengan *purposive sampling*. (Yusuf, 2021) menyatakan bahwa teknik ini membantu peneliti untuk mendapat informasi dari informan penting atau sehubungan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan terhadap para informan di GERMITA Betel Alo, ditemukan beberapa peran gereja dalam mengimplementasikan *Shema Israel* dalam PAK di gereja, sebagai berikut:

Gereja Sebagai Sarana Untuk Pengajaran Berulang

Gereja diberi tugas untuk menyampaikan kekayaan iman sebagai orang yang telah diselamatkan Allah, dari generasi ke generasi. Di GERMITA Betel Alo, pengimplementasian *Shema Israel* sebagai pengajaran berulang terlihat dari gereja yang menjadi sarana pengajaran yang berulang kepada jemaat agar jemaat bisa terus tumbuh dengan pengajaran yang dilakukan gereja. Bahkan untuk menegaskan hal ini, gereja memuat Ulangan 6: 4-9 sebagai landasan PAK gereja yang tidak hanya terlaksana begitu saja namun sudah tercantum di dalam tata gereja GERMITA. Gereja berharap pengajaran di gereja akan terus dilaksanakan sampai masa yang akan datang. Ulangan 6:7 berkata, “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” GERMITA Betel Alo meyakini bahwa gereja sebagai orang tua berkewajiban mengajarkan Firman Tuhan secara berulang-ulang kepada anak/ jemaat di mana pun dan dalam kondisi apapun.

Peran GERMITA Betel Alo dalam pengajaran PAK dan mengimplementasikan tema teologis *Shema Israel* tidak hanya dilakukan di dalam gereja, tetapi juga di luar gereja dan pengajarannya di mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Sarana untuk pengajaran berulang-ulang di GERMITA Betel Alo berupa Rabu Gembira dan Jumat Seru untuk anak sekolah minggu, kategorial pemuda dan remaja, serta Kelompok Rumah Tangga (KRT). Hal ini dilakukan agar jemaat mulai dari anak-anak sampai lanjut usia mendapat pengajaran PAK yang bersumber dari Alkitab dan tema teologis *Shema Israel* sebagai pengajaran berulang dapat terus diterapkan meskipun di tengah kesibukan jemaat karena pengajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam gereja. Dengan demikian gereja dapat terus menjadi sarana pengajaran berulang/berkelanjutan.

Gereja Sebagai Tempat Menyampaikan Keesaan Allah

Keyakinan bahwa Allah merupakan Allah yang Esa merupakan keyakinan yang dipegang teguh oleh GERMITA Betel Alo, dan gereja berperan penting dalam mengajarkan hal tersebut. Itulah sebabnya di GERMITA Betel Alo selalu menanamkan hal ini (keesaan Allah) saat memberikan pengajaran kepada jemaat baik melalui khotbah, dan sarana-sarana lainnya. Dalam pengimplementasian pengajaran PAK dengan tema Teologis *Shema Israel*

Di GERMITA Betel Alo, dilakukan dengan berbagai metode, melalui Pendalaman Alkitab (PA), katekisasi, ibadah-ibadah, rekreasi dan tamasya, serta berbagai kegiatan di gereja lainnya, GERMITA Betel Alo memuat materi-materi yang di dalamnya menyatakan keesaan Allah. Berbagai metode pengajaran ini dilakukan agar jemaat dapat aktif dalam pelaksanaan pengajaran PAK dan pengajaran tersebut mudah dimengerti berbagai kalangan usia.

Peran gereja dalam pengajaran PAK dan mengimplementasikan tema teologis *Shema Israel* untuk menyatakan Keesaan Allah juga terlihat dari adanya katekisasi bagi pelayanan khusus untuk memberikan pendalaman yang kuat bagi para pelayan khusus yang juga ambil bagian sebagai pendidik dalam menyatakan keesaan Allah kepada jemaat (di gereja, di kelompok rumah tangga, maupun di rumah sebagai orang tua). Hal ini dilakukan karena mendidik jemaat dibutuhkan pelayan khusus tidak hanya oleh pendeta saja, sehingga pengajaran tidak hanya untuk orang yang berlatar belakang teologi tetapi kepada siapapun yang mengambil bagian tugas mendidik. Bagi GERMITA Betel Alo, pendidik yang sudah dibekali akan sangat bagus kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh gereja karena para pendidik tersebut sudah memiliki pemahaman-pemahaman yang benar tentang Keesaan Allah. Dengan demikian, melalui pendidik-pendidik yang sudah dibekali, gereja dapat menjadi sarana dalam menyatakan Keesaan Allah.

Gereja sebagai Tempat menyampaikan Kasih Allah Kepada Umat

GERMITA Betel Alo menyadari bahwa gereja merupakan orang tua dan pendidik perlu menjadi wakil Allah untuk membimbing, mengasihi, dan mengajar kepada jemaat. Sebagai sarana dalam menyampaikan kasih Allah kepada jemaat, GERMITA Betel Alo melakukan berbagai kegiatan PAK untuk menjadi tempat pembelajaran tentang kasih Allah.

Dalam Pengajaran PAK yang dilakukan oleh gereja, GERMITA Betel Alo mempunyai metode yang unik dan menarik. Misalnya bagi anak sekolah minggu, pengajaran tentang kasih Allah dilakukan melalui drama, berbagai permainan tentang Alkitab sehingga pengajaran itu dapat tertanam dengan baik dan jelas bagi anak-anak. Pengajaran tentang kasih Allah di gereja juga sangat ditekankan oleh gereja tidak boleh hanya sebatas materi saja, untuk itu ada berbagai program yang menunjang hal ini seperti diakonia, pelayanan doa yang dilakukan oleh pendeta dan pelayan khusus beserta jemaat untuk menyampaikan kasih Allah kepada sesama. Hal ini tentunya terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman agar pengajaran yang disampaikan tidak akan hilang ditelan zaman. Dengan berbagai hal yang dilakukan oleh gereja dalam menyampaikan kasih Allah, gereja berharap dapat menjadi sarana dalam menyampaikan kasih Allah dari sekarang sampai seterusnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PAK di gereja merupakan suatu yang sangat penting. (Cully, 1995) menyatakan bahwa gereja sebagai masyarakat yang ditebus harus berperan dalam melaksanakan pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada umat, sehingga melaksanakan PAK merupakan suatu keharusan bagi gereja (Nuhamara, 2007). GERMITA Betel Alo sudah mengambil peran dalam melaksanakan PAK di gereja. Ada berbagai metode pengajaran yang dilakukan oleh gereja untuk menunjang terlaksananya pengajaran dengan baik dan tertanamnya pendidikan itu kepada jemaat. Gereja menyadari keharusan untuk melaksanakan PAK di gereja sehingga butuh partisipasi aktif dari jemaat untuk terlibat dalam pendidikan di gereja.

Sejalan dengan pentingnya pelaksanaan PAK di gereja, pengimplementasian tema teologis dalam Alkitab juga merupakan hal yang penting. Alkitab selalu menjadi sumber utama pengajaran dan hal ini sudah terbukti dalam sejarah gereja (Tanya, 2012). sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh (Imeldawati, 2021) mengungkapkan bahwa Alkitab yang merupakan kebenaran absolut, sehingga orang percaya harus menyampaikan kebenaran itu melalui PAK. Peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis dalam PAK di gereja terlihat dari adanya pengimplementasian tema teologi *Shema Israel* dalam PAK. Peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis ini berupa *gereja menjadi sarana pengajaran berulang, gereja menjadi tempat menyampaikan kasih Allah kepada umat, dan menjadi tempat menyatakan keesaan Allah.*

Peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis ini masih terus dikembangkan oleh gereja karena gereja meyakini gereja harus berkembang mengikuti perkembangan zaman, begitupun peran gereja dalam mengimplementasikan tema teologis dalam Alkitab. Untuk itu, ada beberapa program gereja yang diatur demi mendukung hal ini dan sangat diharapkan dukungan penuh dari seluruh anggota jemaat untuk terus aktif dalam mengaplikasikan tema teologis ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PAK di GERMITA Betel Alo sudah terlaksana dengan baik, bahkan gereja terus berupaya melaksanakan berbagai pengembangan dalam melaksanakan PAK di gereja dengan menyesuaikan zaman agar jemaat baik dari anak-anak sampai lanjut usia dapat menerima pengajaran PAK. Alkitab menjadi landasan dalam Pendidikan Agama Kristen di gereja. GERMITA Betel Alo mengimplementasikan tema teologis tentang *Shema Israel* dalam PAK. Melalui tema ini, gereja menjadi tempat menyatakan keesaan Allah, kasih setia Allah kepada jemaat dan menjadi tempat pengajaran berulang/berkelanjutan. Pengimplementasian tema teologis di GERMITA Betel Alo itu terlihat dari beberapa

kegiatan seperti Pendalaman Alkitab (PA), ibadah-ibadah (di dalamnya ada pembelajaran melalui khotbah), berbagai katekisasi, rekreasi dan tamasya, permainan Alkitab bagi anak sekolah minggu, bahkan gereja sudah menerapkan ada berbagai program gereja yang mendukung hal tersebut sehingga penerapan *Shema Israel* tidak hanya sampai kepada materi saja namun dilakukan oleh seluruh jemaat Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker. (2004). *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barry G. Webb, B. K. (2006). *Tafsirann Alkitab Abad ke-21: Kejadian-Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Boehkle, R. (2003). *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cairns, I. J. (2015). *Tafsir Alkitab: Kitab Ulangan Pasal 1-11*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cook. (1981). *The Bible Comentary*. Michigan: Grand Rapids.
- Cully, I. V. (1995). *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Grisanti, M. A. (2012). *The Expositor's Bible Commentary*. Michigan: Zondervan.
- Groome, T. H. (2010). *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haris, L. (1980). *Theological Wordbook of The Old Testament* (Vol. 1). Chicago: Moody Press.
- Harris. (2016). Between Text and Sermon: Deuteronomy 6: 4-9. *Journal of Bible and Theology*, 70.
- Imeldawati, N. O. (2021). Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Ezra 7: 1-28. *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marbun, D. T. (2023). Internalisasi nilai-nilai teologis Shema Israel dalam Implikasi Pendidikan Anak Masa Kini. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2.
- Maxwel, J. (1987). *Mastering the Old Testament*. Melbourne: Word Publishing.
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Panjaitan, Y. K. (2022). Studi Eksegesis Ulangan 6: 4-9 Bgai Pendidikan Anak. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Pazmino, R. W. (2016). *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Simanjuntak, J. M. (2018). Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja. *Jurnaf Jafray*, 16.
- Stedman, R. C. (2010). *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama*. Jakarta: Duta Harapan Dunia.
- Stevanus, K. (2016). *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Mendidik dan Melindungi Anak dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

- Tanya, E. (2012). *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja*. Cianjur: STT Cipanas.
- Vriezen, T. C. (2009). *Agama Israel Kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Walshe, K. (2019). Understanding 'Religious Understanding' in Religious Education. *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Warren, B. (2003). *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*. Chattanooga: AMG Publishers.
- Wolf, H. (1991). *Pengenalan Pentateukh*. Chicago: Moody Press.
- Yusuf, M. (2021). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.